

**PENGARUH PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP, DUKUNGAN KELUARGA,
LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN PENGALAMAN ORGANISASI TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI**

Ninis Dwi Andriani¹, Kadeni²

^{1,2} Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

[¹ninisandriani40@gmail.com](mailto:ninisandriani40@gmail.com), [²denikdk@gmail.com](mailto:denikdk@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of entrepreneurship education, family support, school environment, and organizational experience on students' interest in entrepreneurship at Bhinneka PGRI University. This research uses a quantitative approach with associative methods. The sample consists of final semester students selected through proportional sampling techniques. Data was collected via questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The research results show that simultaneously the variables of entrepreneurship education, family support, school environment, and organizational experience have a significant effect on students' entrepreneurial interest. However, partially only entrepreneurship education has a positive and significant effect, while family support, school environment and organizational experience do not show a significant effect. These findings reinforce the importance of education in encouraging students' entrepreneurial spirit.

Keywords: *family support, school environment, interest in entrepreneurship, entrepreneurship education, organizational experience*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan entrepreneurship, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman organisasi terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel terdiri dari mahasiswa semester akhir yang dipilih melalui teknik sampling proporsional. Data di kumpulkan melalui angket dan di analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pendidikan entrepreneurship, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Namun, secara parsial, hanya Pendidikan entrepreneurship yang berpengaruh positif dan signifikan, sementara dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman organisasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memperkuat pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam mendorong semangat berwirausaha mahasiswa

Kata Kunci: dukungan keluarga, lingkungan sekolah, minat berwirausaha pendidikan *entrepreneurship*, pengalaman organisasi

A. Pendahuluan

Pengangguran di Indonesia, khususnya dikalangan lulusan perguruan tinggi, masih menjadi persoalan serius. Banyak mahasiswa lebih memilih menjadi karyawan atau pegawai negeri di bandingkan dengan menciptakan usaha sendiri. Padahal, berwirausaha merupakan solusi strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Menurut data BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Tulungagung pada Agustus 2024 mencapai 4,12%. Fenomena ini menunjukkan lulusan perguruan tinggi belum sepenuhnya memiliki kesiapan untuk menciptakan pekerjaan sendiri melalui kewirausahaan.

Minat berwirausaha adalah dorongan dalam diri seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha secara mandiri. Minat ini di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar individu. Diantaranya, pendidikan *entrepreneurship* yang diberikan di perguruan tinggi mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir bisnis. Semakin baik pendidikan kewirausahaan, semakin besar

peluang tumbuhnya minat untuk berwitausaha. Selain pendidikan, dukungan keluarga juga berperan penting. Lingkungan keluarga yang memberikan dorongan, kepercayaan, serta bantuan secara moral dan finansial, akan menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa untuk memulai usaha. Begitu juga dengan lingkungan sekolah yang mendukung, serta pengalaman organisasi yang mengasah kepemimpinan, kerja tim, dan pengambilan keputusan.

Namun, pada observasi awal menunjukkan adanya ketimpangan. Banyak mahasiswa yang memiliki minat tinggi untuk berwirausaha, meskipun tidak memiliki pengalaman organisasi dan kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa variabel variabel tersebut masih perlu di kaji lebih dalam untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan *entrepreneurship*, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman organisasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas

Bhinneka PGRI. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan pemberdayaan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VIII Universitas Bhinneka PGRI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuisisioner). Instrumen penelitian di uji validitasnya dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, menggunakan regresi linier berganda dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan entrepreneurship, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman organisasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI. Data diperoleh dari seluruh mahasiswa semester akhir yaitu 100 responden dengan menggunakan instrument berupa kuisisioner skala likert. Analisis data

dilakukan melalui regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Hasil Uji Simultan (uji f)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan, keempat variabel independen, yaitu pendidikan entrepreneurship (X1), dukungan keluarga (X2), lingkungan sekolah (X3), dan pengalaman organisasi (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, keempat variabel tersebut bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel minat berwirausaha mahasiswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 34,1% menunjukkan bahwa variabel pendidikan *entrepreneurship*, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman organisasi secara bersama-sama mampu menjelaskan 34,1% variasi minat berwirausaha. Sisanya, sebesar 65,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti efikasi diri, pengalaman pribadi, kondisi ekonomi, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sosial.

Hasil Uji Parsial (uji t)

a. Pendidikan Entrepreneurship (X1)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pendidikan entrepreneurship memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan kewirausahaan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri.

Pendidikan entrepreneurship yang diberikan melalui kurikulum, pelatihan, dan kegiatan praktik seperti kewirausahaan mahasiswa, business plan competition, serta inkubator bisnis terbukti mampu membentuk pola pikir kewirausahaan yang inovatif, percaya diri, serta mampu mengambil risiko secara terukur. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nainggolan & Harny, 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat dan semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

b. Dukungan Keluarga (X2)

Dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara parsial. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga dianggap penting dalam proses pengambilan keputusan karir seseorang, dalam konteks mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI, dukungan keluarga bukanlah faktor dominan mempengaruhi keinginan mereka untuk berwirausaha.

Berdasarkan observasi awal banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka justru lebih mendorong untuk mencari pekerjaan yang stabil seperti menjadi ASN atau bekerja di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya kerja konvensional masih menjadi orientasi utama. Sebagian keluarga, terutama daerah seperti Tulungagung. Temuan ini mengidentifikasi bahwa meskipun mahasiswa memiliki keinginan kuat untuk berwirausaha, minimnya dukungan keluarga tidak menjadi hambatan utama bagi mereka.

c. Lingkungan Sekolah (X3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha secara parsial. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini secara individual tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat mahasiswa menjadi wirausahawan.

Lingkungan sekolah mencakup fasilitas kampus, iklim akademik, dukungan dari dosen, dan program kewirausahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas atau program tidak serta-merta meningkatkan minat mahasiswa jika tidak didukung dengan metode pengajaran yang inspiratif dan pengalaman praktik yang nyata. Artinya, meskipun ada kurikulum kewirausahaan, belum tentu menumbuhkan minat jika pendekatannya masih bersifat teoritis dan belum menyentuh dunia usaha secara langsung.

d. Pengalaman Organisasi (X4)

Pengalaman organisasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan, baik

internal maupun eksternal, belum tentu berdampak langsung pada munculnya keinginan mahasiswa untuk membuka usaha. Meskipun secara umum pengalaman organisasi dianggap sebagai sarana untuk mengasah kepemimpinan dan manajerial, temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua pengalaman organisasi relevan dengan bidang kewirausahaan. Banyak mahasiswa aktif di organisasi tetapi lebih fokus pada kegiatan sosial, akademik, atau kegiatan struktural kampus tanpa ada keterkaitan langsung dengan praktik bisnis. Selain itu, sebagian besar responden tidak aktif dalam organisasi, tetapi memiliki motivasi kuat untuk berwirausaha karena faktor pribadi, pengaruh media sosial, atau pengalaman langsung melihat peluang usaha.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan entrepreneurship menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menjadi catatan penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan melalui pendekatan *experiential learning*, mentoring, kolaborasi dengan pelaku bisnis, serta kompetisi bisnis nyata.

Ketiadaan pengaruh signifikan dari dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman organisasi secara parsial tidak berarti faktor ini tidak penting. Sebaliknya, mereka tetap memiliki peran membentuk ekosistem kewirausahaan yang kondusif jika diintegrasikan secara strategis. Namun dalam konteks mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI, peran pendidikan formal yang sistematis dan aplikatif tampak lebih menonjol dalam membentuk minat wirausaha.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan *entrepreneurship* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sementara itu, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman organisasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, meskipun berpengaruh secara simultan. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan program kewirausahaan yang lebih aplikatif dan mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif, bahkan tanpa harus tergantung pada organisasi formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susanti. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>
- Ariefudin, I. R. (2021). Profil Dukungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Aktifitas Belajar Siswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Ariyani, A. P. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus di SMKN 27 Jakarta). *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 540–554.
- Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.25273/capital.v2i2.3985>
- Damdami Damiyana, Joko Nugroho, R. E. (2022). *Pengaruh Pengalaman Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Kualitas Soft Skill Mahasiswa Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. November.*
- Fahrurrozi, M., Jailani, H., & Putra, Y.

- R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 265–277. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2868>
- Friedman. (2013). Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Terhadap Orang Yang Terpapar Covid-19 Di Tangerang Selatan. *Journal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 120. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/9377>
- Gailly, F. &. (2008). *Pengaruh Kepribadian Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Entrepreneurial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa*. 9(2).
- Heryanto, A. N. R. and B. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, 19(1), 76–84. <https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>
- Kadeni. (2021). *Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Persepsi Kelayakan dan Persepsi Keinginan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan , akan tetapi hal tersebut kurang di dari lulusan pendidikan tinggi cenderung lebih*. 5(September), 42–57. <https://doi.org/10.25273/The>
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p183-198>
- Naufal, T. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2020 - 2021 Universitas Jambi*.
- Nurikasari, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreaivitas dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 1–10.
- Sugiyono. (2018). Kewirausahaan I. *Penerbit Aksara Timur*, 60–61.
- Suherman. (2001). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Tengah Situasi Pandemi (Sukabumi). *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 48–60. <https://doi.org/10.23960/e3j/v4i1.48-60>
- Susilawaty, E. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 1.

<https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3432>

Wahyono, B., Siswandari, & Santosa, D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Pedan Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 1–17.

<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2ekonomi/article/view/6823/4662>

Wardhana, F., & Pradikto, S. (2025). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Keaktifan Organisasi Tentang Antusiasme Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Uniwara*.

Widodo, S. (2016). Kewirausahaan. In *Kewirausahaan* (pp. 1–150).